

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat didik, dibina, diarahkan, serta dikembangkan potensinya secara optimal. Upaya pembinaan dimulai sejak anak berusia dini melalui pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, kemudian anak dipersiapkan untuk menempuh pendidikan formal dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk dari lembaga pendidikan di Indonesia dan juga merupakan pendidikan yang sangat fundamental karena perkembangan anak pada masa selanjutnya ditentukan oleh berbagai rangsangan bermakna yang diberikan sejak dini.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Begitu pentingnya masa ini, sehingga usia dini sering dinyatakan sebagai periode *Golden Age*.

Golden Age merupakan masa keemasan anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun, dimana anak harus diberikan pendidikan, stimulus, dan contoh konkret dari berbagai pihak dan lingkungannya

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 2

dalam rangka melalui tahapan-tahapan perkembangan otak dan kecerdasan.² Masa emas ini dapat dibilang sebagai masa peka yang dapat digambarkan sebagai keadaan dimana suatu potensi menunjukkan kepekaan (sensitif) untuk dapat berkembang apabila diberi stimulasi yang sesuai. Masa peka tidak dapat dipastikan kapan munculnya pada diri anak karena bersifat spontan. Namun perlu digaris bawahi apabila masa peka tersebut tidak dipergunakan secara optimal, maka anak tidak akan dapat mendapatkan masa peka-nya kembali. Disinilah peran PAUD untuk memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini dengan *slogannya* “Bermain Sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain” dijadikan sebagai landasan dari pelaksanaan pembelajaran di PAUD. Pendidik berperan penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk menunjukkan kreatifitas, kemandirian, bakat, perkembangan fisik, serta minat anak.

Minat peserta didik sangatlah penting untuk dijadikan pertimbangan utama dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya minat peserta didik dalam kegiatan belajar, maka peserta didik bisa memusatkan perhatiannya serta berpartisipasi aktif dalam

² Rozalena, Muhammad Kristiawan, “*Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*”, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 77

pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu pendidik mempunyai tanggung jawab besar dalam menstimulus serta membuat kondisi pembelajaran yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Namun pada realitasnya, tidak sedikit siswa yang akhirnya mengikuti kegiatan pembelajaran hanya sebagai formalitas karena suatu keharusan saja.

Seperti permasalahan yang terjadi pada PAUD Cempaka Sari. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sari Rohyani selaku Kepala Sekolah dari PAUD Cempaka Sari dan observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok A (4-5 tahun) di PAUD Cempaka Sari, dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai kendala yang diantaranya minat belajar siswa yang kurang. Hal ini terlihat dari tingkat keaktifan peserta didik dan juga perhatian yang diberikan oleh peserta didik yang masih belum merata. Masih banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan akhirnya membuat gaduh.

Hal ini diperkuat juga dengan temuan observasi peneliti di PAUD Cempaka Sari yaitu kurangnya pemilihan serta pemanfaatan media yang mendukung kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai tugas penting untuk bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Namun pada kenyataannya, hampir semua guru yang ada di PAUD Cempaka Sari belum bisa memilah dan memilih media pembelajaran yang tepat karena kurangnya kemampuan membuat media dan waktu.

Seperti halnya pada kegiatan bercerita, salah satu kegiatan bercerita yang dilihat paling kurang diminati adalah kegiatan bercerita tema pekerjaan subtema pemadam kebakaran. Hal ini dikarenakan kegiatan mengenal pekerjaan pemadam kebakaran seharusnya dilakukan dengan mengunjungi kantor pemadam kebakaran, tetapi karena kurangnya dana dan waktu sehingga kegiatan memperkenalkan pekerjaan pemadam kebakaran digantikan dengan kegiatan bercerita.

Pada pelaksanaan kegiatan bercerita pekerjaan pemadam kebakaran awalnya guru menggunakan media pembelajaran yang ada yaitu buku cerita berukuran 18x22 cm, tetapi karena media buku tersebut berukuran kecil membuat para peserta didik kesulitan untuk melihatnya, sehingga pihak guru berinisiatif membuat media sendiri menggunakan media yang berupa gambar yang dicetak di kertas HVS berukuran A4 dengan resolusi gambar rendah, dimana membuat siswa tidak bisa melihat dengan jelas gambar yang sedang ditunjukkan. Hasilnya ketika guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan, dari 12 hanya 3 – 5 peserta didik yang dapat menjawabnya. Padahal kegiatan bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak jika di kondisikan dengan baik.³

³ Iskandarwassid (2013). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja

Dalam kegiatan pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, sebab bisa menarik perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dan aktif dengan merangsang proses berpikir. Dengan media pembelajaran yang dikondisikan dengan baik, maka peserta didik bisa tertarik, memperhatikan materi dan diharapkan bisa meningkatkan minat belajar.

Teknologi Pendidikan adalah ilmu yang berperan untuk memfasilitasi masalah belajar dan juga kinerja. Sesuai dengan definisi *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* tahun 2004 yang menjelaskan bahwa:

*“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.”*⁴

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Teknologi Pendidikan dapat mengatasi masalah belajar dan juga kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang sesuai. Oleh sebab itu, sesuai dengan definisi tersebut, salah satu upaya dalam memfasilitasi belajar/mengatasi masalah belajar peserta didik adalah dengan mengembangkan media pembelajaran.

⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2012), hal. 31

Dari hal tersebut, peneliti termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik agar lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia dini, guru membutuhkan media yang bentuknya praktis, mencakup banyak objek, berwarna serta dapat menarik perhatian anak sehingga anak merasa termotivasi dan antusias untuk mengikuti kegiatan belajar. Tare (2010:395) menyatakan dalam penelitiannya bahwa anak usia dini akan tertarik belajar apabila terdapat sebuah media dengan gambar yang menarik.⁵ Salah satu media yang dapat menjadi alternatif untuk kegiatan bercerita yaitu dengan buku *pop up*.

Kurangnya fasilitas digital yang ada di PAUD Cempaka Sari seperti *smartphone*, *laptop* ataupun *LCD* proyektor, membuat buku *pop up* menjadi media yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Media *pop up* book ini tidak perlu menggunakan peralatan elektronik tapi cukup sebagai alat praga yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pramesti (2015:3) yang menyatakan bahwa media *pop up* praktis digunakan, dapat menambah antusiasme serta membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶

⁵ Luh Putu Indah Budyawati, "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Pop Up Book untuk Mengenalkan Budaya Osing di Paud", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol. 8(2), pp. 139-149, 2020, hal. 141.

⁶ Nanda Widyani ALviolita dan Miftakhul Huda, "Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Bercerita", Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia PBSI Vol.7 No.1, Januari-Juni 2019, hal. 50.

Berdasarkan pertimbangan yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi bahan kajian penelitian tentang mengembangkan sebuah media pembelajaran berbentuk Buku *Pop Up* untuk Kegiatan Bercerita Pekerjaan Pemadam Kebakaran yang diharapkan sesuai dengan karakteristik anak Kelompok A PAUD. Melalui tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Media yang dikembangkan yaitu berupa media yang dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan berkesan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti telah membuat beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Apa saja kendala yang dialami guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran pada Kelompok A di PAUD Cempaka Sari ?
2. Bagaimana guru mengatasi kendala yang terjadi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran pada Kelompok A di Paud Cempaka Sari?
3. Bagaimana proses mengembangkan media pembelajaran buku *pop up* untuk siswa Kelompok A di PAUD Cempaka Sari?

4. Apakah pemanfaatan media pembelajaran buku *pop-up* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa Kelompok A di PAUD Cempaka Sari?

C. Ruang Lingkup Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka ruang lingkup masalah pengembangan produk media pembelajaran buku *pop-up* ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Masalah

Bagaimana mengembangkan buku *pop-up* untuk kegiatan bercerita pekerjaan pemadam kebakaran pada Kelompok A di PAUD Cempaka Sari?

2. Media

Media yang akan dikembangkan adalah buku *Pop Up* dengan karakteristik siswa Kelompok A (4-5 tahun).

3. Materi

Materi yang terdapat pada media pembelajaran ini adalah pekerjaan pemadam kebakaran pada semester 2.

4. Model Pengembangan

Model yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran ini adalah model Baker & Schutz.

5. Subjek

Buku *pop-up* ini ditunjukkan untuk siswa PAUD Kelompok A PAUD Cempaka Sari.

D. Tujuan Pengembangan

Penelitian bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa buku *pop-up* pekerjaan pemadam kebakaran untuk kegiatan bercerita pada siswa Kelompok A di PAUD Cempaka Sari.

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta acuan dibidang pendidikan, khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran pada tema pekerjaan untuk siswa PAUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan minat dalam mengikuti pembelajaran dan juga memahami materi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD dan menambah inovasi baru.

